

**PENGARUH MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM  
DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI 2020-2022**

Siti Sarah<sup>1</sup>

Hendra Raza<sup>2</sup>

Muammar Khaddafi<sup>3</sup>, Mardiaton<sup>4</sup>

[Siti.200420199@mhs.unimal.ac.id](mailto:Siti.200420199@mhs.unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [Hendra.raza@unimal.ac.id](mailto:Hendra.raza@unimal.ac.id)<sup>2</sup>, [khaddafi@unimal.ac.id](mailto:khaddafi@unimal.ac.id)<sup>3</sup>,  
[mardhiaton@unimal.ac.id](mailto:mardhiaton@unimal.ac.id)<sup>4</sup>

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe  
Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, Lhokseumawe*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Market Value Added terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel yang terdiri dari 13 perusahaan dengan periode pengamatan 2020-2022 dengan jumlah observasi 39 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Market Value Added berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh market value added terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Market Value Added, Kebijakan Dividen, Harga Saham*

**Abstact**

*This study aims to determine the effect of Market Value Added on stock price with dividend policy as a moderating variable in mining companies listed on the IDX. The data used in this study is panel data consisting of 13 companies with an observation period of 2020-2022 with a total of 39 observations. The analysis method used in this research is panel data regression. The results of this study indicate that Market Value Added has a significant effect on stock price. And dividend policy is not able to moderate the effect of market value added on stock price.*

**Keywords:** *Market Value Added, Dividend Policy, Stock Price*

**PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan operasionalnya perusahaan membutuhkan dana yang cukup bahkan dan yang besar agar dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan target yang diinginkan. Dana dapat diperoleh melalui dan internal dan eksternal. Internal seperti modal sendiri dan juga laba ditahan, sedangkan dana eksternal berupa pinjaman dari luar seperti pinjaman Bank. Dan melakukan penjualan saham ke pihak luar atau investor bagi perusahaan yang sudah *I go-public*. Saham tersebut diperjual belikan di pasar modal. pasar modal merupakan lembaga prantara antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana.

Menurut Ratnaningtyas (2021) harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan dari permintaan dan penawaran. Saat ini permintaan banyak berasal dari orang yang menjual saham, karena itu menyebabkan harga saham akan mengalami penurunan. dengan diberikannya dividen kepada investor yang berasal dari laba bersih perusahaan ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang nantinya akan sangat

berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Bisa dikatakan, investor kembali berinvestasi pada saham perusahaan tersebut sehingga membuat likuiditas untuk saham perusahaan meningkat menjadi semakin tinggi. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham (Nabella et al., 2022).

Di lansir dari CNBC Indonesia.com saham emiten pertambangan batu bara RI dibuka melemah pada perdagangan Rabu, (12/7/2023). Tercatat Sembilan emiten melemah, satu bergerak stagnan dan satu berhasil menguat. Terkoreksinya saham batu bara RI terjadi karena amblesnya harga batu bara kontrak agustus di pasar ICE dengan terjun 2,2% di posisi US\$ 134 pada Selasa (12/7/2023), bahkan sejak awal tahun harganya telah ambruk hingga 64%. Harga penutupan kemarin juga menjadi yang terendah sejak 21 juni 2023.

Ambruknya harga batu bara disebabkan oleh suramnya ekonomi China serta masih lemahnya permintaan serta harga komoditas energi lainnya. Seperti diketahui, inflasi China pada juni 2023 kembali turun dan membuat pasar khawatir bahwa negara tirai bambu akan mengalami deflasi. Berdasarkan data dari Biro Statistik Nasional (NBS) China, melaporkan indeks harga konsumen (*consumer price index/CPI*) turun menjadi 0% pada juni 2023 dari sebelumnya pada Mei lalu sebesar 0,2%. dan setelah dilakukan riset menemukan bahwa beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI masih banyak yang mengalami fluktuasi atau harga saham yang dimilikinya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak wajar di setiap tahunnya.

Dari fenomena diatas dengan banyaknya kasus harga saham yang anjlok maka akan membuat investor harus lebih teliti dalam menentukan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Penilaian kinerja perusahaan umumnya dinilai dengan rasio keuangan yang sebenarnya adalah teknik atau metode untuk menganalisis laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu *Market Value Added* (MVA) Menurut Hanafi & Putri (2013), menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) merupakan menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi nilai *Market Value Added* (MVA) maka perusahaan telah mampu memaksimalkan pendapatan investor sebagai hasil dari kinerja perusahaan yang baik dan mendapat respon yang tinggi dari pasar. Sehingga, *Market Value Added* (MVA) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap *return* yang diperoleh investor.

Investor mengharapkan laba atas penanaman modalnya yang bersumber dari *capital gain* dan *yield*. Peningkatan harga saham secara terus menerus akan menghasilkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* sehingga para investor melakukan identifikasi saham dengan nilai baik di masa depan. Namun, pada kenyataannya harga saham tidak selalu mengalami peningkatan yang menyebabkan terjadinya penurunan *return*.

Perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk menentukan seberapa besar laba yang akan diberikan perusahaan kepada para investor sebagai dividen dan untuk menentukan laba yang ditahan perusahaan untuk di investasikan kembali. Menurut Nabella (2022), kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan apakah akan membayar atau tidak. Untuk mengukur kebijakan dividen dapat menggunakan tolak ukur *Dividen Payout Rasio* (DPR), yang dimana *Dividen payout rasio* juga sebagai penentu berapa laba dividen yang akan dibagikan kepada para investor dan juga sebagai penentu laba ditahan dalam sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Market Value Added* Terhadap Harga Saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020- 2022”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

### ***Stakeholder theory* (Teori Stakeholder)**

Teori stakeholder menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan dan harapan berbagai pihak yang terlibat dalam atau terpengaruh oleh aktivitas perusahaan. Pihak stakeholder seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan lainnya. dalam konteks kebijakan dividen, perusahaan harus

mempertimbangkan bagaimana kebijakan dividen akan memengaruhi keberlanjutan operasional, kesejahteraan karyawan, dan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan jangka panjang (Purbawati, 2016).

### Harga Saham

Menurut Adnyana (2020), saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemilikinya disebut juga sebagai pemegang saham (shareholder atau stockholder) Harga saham adalah harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Harga saham bisa dengan mudah mengalami peningkatan dan penurunan dalam sewaktu-waktu. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan bagaimana permintaan dan penawaran antara penjual saham dan pembeli saham (Setianingsih, 2021).

Harga saham yang relatif tinggi membawa keuntungan berupa *capital gain*, memberikan citra yang baik bagi perusahaan dan memudahkan manajemen untuk menarik pendanaan dari luar (Novianti dan Hakim, 2018). Tingginya harga saham disebabkan oleh kondisi industri yang bernilai baik, sedangkan rendahnya harga saham disebabkan oleh kondisi industri yang bernilai rendah. Harga Saham yang umumnya digunakan dalam penelitian adalah harga penutupan saham tiap perusahaan yang di peroleh melalui harga saham pada periode akhir tahun (Alam, A. B., 2017).

$$\text{harga saham} = \text{Harga Penutupan}$$

### Market Value Added

Menurut Nurcahya (2021), MVA merupakan salah satu alat yang dapat mengukur bagaimana tingkat kemakmuran perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya. Market value added (MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor. Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan maksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas diinvestasikan oleh investor (Sari et al., 2022). Menurut Jaunanda et al., (2021) adapun rumus Market Value Added sebagai berikut:

$$MVA = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) - \text{Total Ekuitas}$$

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, dividen *smoothing* yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar. Semua alternatif kebijakan ini diambil untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik saham (Sudana, 2009). Menurut Rahayu & Yani (2021) adapun kebijakan dividen mengenai besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham biasanya berbentuk presentase yang dapat diukur dengan rumus sedagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Divident Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

## METODE

### Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 dengan mengambil data-data yang diperlukan dari situs resmi perusahaan dan dari data yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek pada penelitian ini yaitu pengaruh *Market Value Added* terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebanyak 49 perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 39 perusahaan yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*.

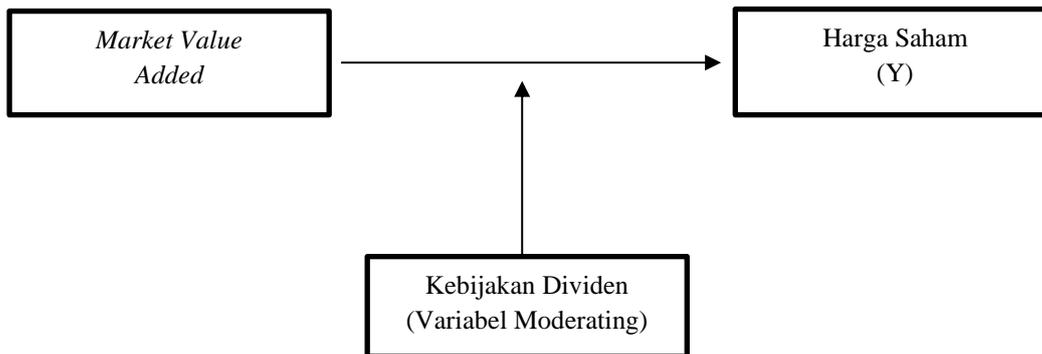
**Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah menggunakan teknik dokumentasi, seperti mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder Apriliawati (2020) yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dimana harus dilakukan pemilihan model data panel terbaik yaitu (*Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model*) yang digunakan melalui pengujian (*Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier*). Metode analisis yang digunakan berupa uji statistik dekriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas,), analisis regresi data panel, uji moderasi, dan uji hipotesis (uji t parsial, uji koefisien determinasi).

**kerangka Konseptual**



**Tabel 1**  
**Analisis Atatistik Deskriptif**

variabel	Obs	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
Y CP	39	5475.821	2065.000	39025.00	55.00000	8501.729
X1 MVA	39	-4.648413	1.190406	1.661223	-6.417278	1.545127
Z DPR	39	0.816372	0.349153	9.106383	-0.168380	1.828583

Sumber: Hasil *output views* 12

1. Harga saham  
 Nilai maksimum sebesar 39025,00 PT. Indo Tambang Raya Megah.Tbk (ITMG) pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar 55,00000 PT. Cita Mineral Investindo.Tbk (CITA) pada tahun 2020, 2021 dan 2022, nilai rata-rata (*mean*) harga saham sebesar 5475.821 dan nilai standar deviasi sebesar 8501.729.
2. Market value added  
 Nilai maksimum 1.661223 PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk. (ITMG) pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar -6.417278 PT. Elnusa Tbk. (ELSA) pada tahun 2022, nilai rata-rata (*mean*) *market value added* sebesar -4.648413 dan nilai standar deviasi sebesar 1.545127.
3. Kebijakan Dividen

Nilai maksimum 9.106383 PT. Bayan Resources Tbk. (BYAN) pada tahun 2020, sedangkan nilai minimum sebesar -0.168380 PT Resources Alam Indonesia Tbk. (KKGI) pada tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) kebijakan dividen sebesar 0.816372 dan nilai standar deviasi sebesar 1.828583.

### Hasil Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 2  
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	138.333722	(7,11)	0.0000
Cross-section Chi-square	94.268571	7	0.0000

Sumber: Hasil *output views* 12

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.2 menunjukkan angka probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* lebih kecil dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ) yang berarti model yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM). Oleh karena itu estimasi dilanjutkan dengan uji hausman.

### Uji Hausman

Tabel 3  
Uji Hausman

Rorrelated Random Effects – Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq.d.f	Prob.
Cross-section random	6.817267	2	0.0331

Sumber: Hasil *output views* 12

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section random*  $\leq 0,05$  yaitu sebesar 0.0331 yang menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *cross-section random* lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *fixed effect model* (FEM), sehingga hasil pemilihan model terbaik dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

### Uji Asumsi Klasik

Menurut (Kuncoro, 2003) uji normalitas bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), dimana uji asumsi klasik normalitas pada pendekatan OLS tidak diharuskan untuk dilakukan. Artinya pada regresi data panel, model FEM dan CEM menggunakan pendekatan OLS. Jadi uji normalitas tidak wajib pada pendekatan OLS. Pada penelitian ini tidak menggunakan uji normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas Test : Glejser Null hypothesis : Homokedasticity			
F-statistic	2.347833	Prob.F (2,18)	0.1242
Obs*R-Squared	4.344837	Prob. Chi-Squared (2)	0.1139
Scaled Explained SS	3.473449	Prob. Chi-Squared (2)	0.1761

Sumber: Hasil *output views* 12

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.1139. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai prob *Chic-Square* > 0.05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Moderasi Regression Analysis (MRA)**

Dependent Variabel: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/28/24 time: 21:32				
Sampel: 2020-2022				
Periode Included: 3				
Cross-Section Included: 18				
Total panel (balanced) observation: 39				
Variabel	Coefficient	Std.Error	t.Statistic	Prob.
C	-10.91019	1.755702	-6.214146	0.0001
X1	0.637271	0.059032	10.79543	0.0000
Z	-0.151604	0.046531	-3.258159	0.0086
X1Z	6.360016	4.490016	1.415495	0.1873
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.996368	Mean Dependent var	8.514080	
Adjusted R-squared	0.992737	S.D. dependent var	1.083355	
S.E. of regression	0.092328	Akaike info criterion	-1.621260	
Sum Squared resid	0.085244	Schwarz criterion	-1.074130	
Likelihood	28.02323	Hannan-Quinn criter	-1.502519	
F-statistic	274.3636	Durbin-Watson criter	3.102638	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 12

$$Y = -10.91019 + 0.637271 * X1 - 0.151604 * Z + 6.360016 * X1Z$$

Variabel *market value added* yang di moderasi oleh kebijakan dividen memiliki signifikan sebesar 0.1873. hal ini berarti bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi *market value added* terhadap harga saham.

### Hasil Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t.Statistic	Prob.
C	-10.91019	1.755702	-6.214146	0.0001
X1	0.637271	0.059032	10.79543	0.0000
Z	-0.151604	0.046531	-3.258159	0.0086
X1Z	6.360016	4.490016	1.415495	0.1873

Sumber: Hasil *output evIEWS* 12

Untuk mengetahui  $t_{tabel}$ , dapat diperoleh melalui tabel statistic dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. *Degree of Freedom* (df) = jumlah observasi (N) – jumlah variabel penelitian (K) (df = 39-3 = 36) sebesar 1.68830

Variabel *market value added* terhadap harga saham *coefficient* diperoleh sebesar 0.637271 dengan t-statistik sebesar 10.79543 > 1.68830 dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 < 0.05 sehingga dapat dikatakan  $H_1$  diterima. Artinya, *market value added* berpengaruh positif secara signifikan.

Variabel *market value added* terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dengan  $t_{hitung}$  1.415495 < 1.68830  $t_{table}$  serta nilai probabilitas 0.1873 > 0.05, sehingga dengan begitu  $H_2$  ditolak. Artinya, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi *market value added* terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi *market value added* secara tidak signifikan terhadap harga saham.

### Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

<i>R-Squared</i>	0.996368	Mean dependency var	8.514080
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.992737	S.D. dependent var	1.083355
S.E. of regression	0.092328	Akaike info vriterion	-1.621260
<i>Sum squared resid</i>	0.085244	Schwarz criteririon	-1.074130
<i>Likelihood</i>	28.02323	Hannan-quinn criter	-1.502519
<i>F-statistic</i>	274.3636	Durbin-Wats on stat	3.102638
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Hasil *output views* 12

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefiseien determinasi sebesar 99,2%, yang berarti hal ini menunjukkan variabel independent memberikan sumbungsih terhadap harga saham (variabel dependen) sebesar 99,2% dan sisanya (0.8%) ada faktor faktor lain yang mempengaruhi selain variabel *market value added* (variabel independent) yang digunakan pada penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Market Value Added terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi varaiabel *market value added* terhadap harga saham dengan nilai *coefficient* diperoleh sebesar 0.637271 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 10.79543 >  $t_{tabel}$  1.68830 dan nilai signifikan sebesar 0.0000 < 0.05 sehingga dapat dikatakan  $H_1$  diterima. Artinya, *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen untuk memaksimalkan harga saham perusahaan dapat dilakukan dengan memaksimumkan kekayaan pemegang saham melalui *market value added* yang positif mengindikasikan pihak manajemen berhasil memaksimalkan pemegang saham melalui *market value added* Wilsa et al., (2021).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novriani (2021) dan Octaviany et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Afifah et al., (2021) yaitu *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### Pengaruh market value added terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil pengujian terdapat nilai  $t_{hitung}$  1.415495 < 1.68830  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0.1873 > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Artinya kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh *market value added* terhadap harga saham. Kebijakan dividen tidak dapat memoderasi *market value added* (MVA) dengan harga saham dikarenakan *market value added* memiliki kaitan dengan nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan kebijakan dividen berkaitan dengan keuntungan

kepada pemegang saham. Investor lebih memilih fokus pada kinerja pertumbuhan yang dimiliki perusahaan daripada dividen saat ini atau yang akan dibagikan. Jadi dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen tidak selalu memiliki kaitan langsung terhadap penilaian mereka pada perusahaan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi variabel menunjukkan bahwa *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh *market value added* terhadap harga saham.

### Saran

1. bagi perusahaan diharapkan untuk dapat mengatur strategi dalam upaya menstabilisasikan nilai *market value added* dan mampu meningkatkan laba serta kinerja perusahaan disetiap tahunnya agar para investor dapat tertarik menanamkan modal pada
2. Penelitiannya selanjutnya, bisa menggunakan sektor lain selain sektor pertambangan dan untuk pengambilan sampel perusahaan tidak terpaku pada BEI saja tetapi bisa juga seperti LQ 45 dan lainnya.
3. Untuk pemilihan variabel moderasi bisa menggunakan variabel lain selain kebijakan dividen yang lebih memiliki kaitan erat dengan harga saham sehingga hasilnya dapat positif. Dan diharapkan juga dapat menambah variabel penelitian, pada variabel yang berbeda diluar yang sudah diteliti oleh peneliti seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Yield* (DY), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *price to book value* (PBV) karena merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham.

### Daftar Pustaka

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio.
- Afifah, R. N. (2021). Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks*. 2(1), 48–54.
- Alam, A. B., H. W. (2017). . Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 06.
- Apriliawati, D. (2020). Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*, 2(2), 79–89.
- Hanafi, A., & Putri, L. (2013). Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur Kinerja dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 11(2),
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102.
- Nurchaya, M. (2021). Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 1–103.
- Novriani, W. (2023). Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA), *Sales Growth* Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. 6(1).
- Purbawati, D. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5, 6–12.

- Rahayu, P., & Yani, A. (2021). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 184.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102.
- Sari, Z. M., Sahroni, N., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy TBK. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(2), 92–101.
- Setianingsih, A. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return on Investment* Dan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Terhadap Return Saham. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 1(1),
- Wilsa, O., Prihatni, R., & Muliastari, I. (2021). Jurnal akuntansi, perpajakan dan auditing. 2(1), 89–108.